

# Studying Information Technology in Organization

Research Approaches and Assumption

## Pendahuluan

- Tujuan Makalah
  - Penelitian yang ada hanya berdasarkan satu filosofi
  - Adanya filosofi lain yang dapat dijadikan bahan oleh sistem informasi → **interpretive** dan **critical**
  - Saran: banyak yang akan didapat bila terdapat bermacam-macam “perspektif”

# Pendahuluan (2)

- Struktur Masalah
  - Menjelaskan detail terhadap survey
  - Memperkenalkan dan mendeskripsikan filosofi lain
  - Rekomendasi terhadap peneliti

# Survey

---

Jurnal	Frekuensi	Persentase
Communication of The ACM	56	36.1%
MIS Quarterly	49	31.6%
Proceeding of ICIS	43	27.7%
Management Science	7	4.6%

---

## Survey (2)

- Chua's (1986) Epistemologi:

Epistemologi	Frekuensi	Persentase
Positivist	150	96.8%
'descriptive'	(37)	(23.9%)
theoretical grounded	(173)	(72.9%)
Interpretive	5	3.2%
Critical	0	0%

## Survey (3)

- Mengapa positivist banyak digunakan:
  - Riset IS → relasi antara IT, individu, dan organisasi
  - Positivist: riset yang berakar pada "natural science"
- Klasifikasi asumsi (Chua's: 1986)
  - Beliefs about Physical and Social Reality
  - Beliefs about Knowledge
  - Beliefs about Relationship between Knowledge and Empirical World

# Filosofi Positivist

- Merefleksikan aturan yang menginformasikan pembelajaran terhadap fenomena alami (Lincoln dan Guba 1985, p.36)
- Sebagian peneliti menganggap susah
- Banyak peneliti menganggap bagus karena berelasi dengan kegiatan riset sehari-hari

## Filosofi Positivist (2)

- Sifat:
  - Mempunyai perhatian terhadap testability secara empirik
  - Hypothetic-deductive:
    - Pencarian terhadap aturan universal dari level hipotesa paling bawah (dideduksi)
    - Relasi kuat antara penjelasan, perkiraan dan kontrol. Kejadian dapat diketahui penyebabnya (berdasarkan aturan no.1) sehingga dapat diprediksi

## Filosofi Positivist (3)

- Penilaian:
  - Kekurangan:
    - Punya nilai validitas yang khusus atau sudah ada, kaku dapat direplikasi pada riset ilmiah
    - Sejumlah komentator (Burrell & Morgan 1979, Chua's 1986, Lincoln, dll)
      - Cara mencari aturan umum: tidak mengabaikan 'sejarah' dan 'kondisi kontekstual' yang mungkin mempengaruhi
      - Bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan realitas eksternal: manusia bukan pengguna aktif yang mempengaruhi

## Filosofi Interpretive

- Berusaha untuk mengerti 'bagaimana' dan 'mengapa' individu, melalui sosialisasi, interaksi dan partisipasi mereka dalam lingkungan sosialnya, memberika status dan pengertian yang pasti

## Filosofi Interpretive (2)

- Sifat:
  - Kehidupan sosial ada karena aksi dan interaksi manusia
  - Realitas sosial hanya dapat diinterpretasikan
  - Konflik dan kontradiksi tidak selalu ada
  - Metode yang sering digunakan adalah studi lapangan

## Filosofi Interpretive (3)

- Penilaian:
  - Kekurangan:
    - Tidak memeriksa keadaan eksternal
    - Tidak menjelaskan dampak yang tidak sengaja dari suatu aksi
    - Tidak mengalamatkan konflik dalam masyarakat dan organisasi
    - Mengabaikan penjelasan perubahan sejarah

# Filosofi Critical

- Perbedaan yang mendasar: sudut pandang evaluasi
- Sifat:
  - Mengevaluasi secara kritis dan mengubah realitas sosial yang sedang diteliti
  - Mengungkap kontradiksi yang ada dengan tujuan dapat membuat bentuk sosial baru
  - Dipengaruhi oleh sejarah
  - Tujuan: Membuat kewaspadaan dan pengertian terhadap 'dominasi sosial' sehingga manusia dapat menghilangkannya
  - Metode penelitian: pengamatan sejarah dalam jangka panjang

# Kesimpulan dan Saran

- Perspektif diatas dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam terhadap fenomena dari IS
- Peneliti mengerti implikasi dari perspektif dan berjalan di pandangan tersebut
- Peneliti terbuka terhadap kemungkinan perspektif lain.